

## ETNOMATEMATIKA RUMAH ADAT LAMPUNG LAMBAN DALOM KEBANDARAN MARGA BALAK

Yunni Arnidha<sup>1</sup>, Endang Wahyuni<sup>2</sup>, Fricilla Amelia Putri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia  
e-mail: \*<sup>1</sup>yunniarnidha@umpri.ac.id, <sup>2</sup>endangwahyuni@umpri.ac.id  
<sup>3</sup>fricilla.2020406405104@student.umpri.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian etnomatematika yang dilakukan oleh sejumlah peneliti telah membuktikan bahwa berbagai kelompok etnis menerapkan konsep matematika untuk mempermudah aktivitas sehari-hari mereka. Temuan ini mendukung gagasan bahwa matematika dan budaya memiliki hubungan yang erat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya unsur-unsur etnomatematika dan makna filosofi pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data hasil wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat keberadaan unsur-unsur matematika bangun datar seperti persegi panjang, segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, persegi, belah ketupat, dan trapesium. Adapun makna filosofisnya yaitu struktur rumah yang berbentuk panggung dipilih untuk menghindari binatang buas, atap memiliki filosofi perlindungan, binaan bagi masyarakatnya yang pada akhirnya menghasilkan persatuan yang kokoh dan ornamen wajik mencerminkan prinsip musyawarah dalam penyelesaian masalah.

**Kata Kunci:** *Etnomatematika, Rumah Adat Lampung*

### ABSTRACT

Ethnomathematics research conducted by several researchers has proven that various ethnic groups apply mathematical concepts to facilitate their daily activities. These findings support the idea that mathematics and culture have a close relationship. This study aims to determine the existence of ethnomathematical elements and philosophical meanings in the Lampung Lamban Traditional House. Dalam Kebandaran Marga Balak. This research uses qualitative ethnographic research. Data were collected through observation and interviews, and the validity of the data was determined by triangulating the data sources from the results of the interviews. Data validity is done by triangulating data sources from interviews. Based on the data obtained, the results show mathematical elements of flat shapes such as rectangles, isosceles triangles, equilateral triangles, right triangles, squares, rhombuses, and trapezoids. As for the philosophical meaning is that the structure of the house in the form of a stage was chosen to avoid wild animals, the roof has a philosophy of protection and guidance for the community, which ultimately results in a strong unity, and the wajik ornament reflects the principle of deliberation in deliberation. diamond ornament reflects the principle of deliberation in problem-solving.

**Keywords:** *Ethnomathematics, Lampung Traditional House*

### PENDAHULUAN

Budaya di Indonesia terbentuk melalui perpaduan berbagai etnis dengan karakteristik yang beragam. Setiap kelompok memiliki warisan budaya yang khas. Indonesia mempunyai lebih dari 1.128 etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya, melibatkan ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menciptakan keberagaman budaya yang mencakup pakaian adat, alat musik tradisional, makanan khas, tarian adat, lagu daerah, senjata tradisional, dan rumah adat. Keberagaman budaya ini merupakan potensi berharga yang perlu dioptimalkan dalam menghadapi berbagai tantangan masa kini, termasuk melestarikan budaya lokal sebagai

bagian integral dari masyarakat, terutama dalam menjaga keberagaman rumah adat.

Sukamti (2019) Rumah adat merupakan struktur hunian yang menampilkan karakteristik unik yang digunakan untuk tempat tinggal oleh suku-suku tertentu. Setiap suku memiliki rumah adat yang berbeda dalam hal desain dan material pembangunan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor geografis dan tradisi budaya di wilayah tempat suku tersebut tinggal. Rumah adat mencerminkan warisan budaya yang sangat berharga dalam masyarakat tersebut. Adapun salah satu jenis rumah adat yang ada di Indonesia adalah Rumah Adat Lampung.

Rumah Adat Lampung merupakan salah satu aset budaya yang berharga serta menjadi ciri khas dari masyarakat Lampung dan bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga mencerminkan identitas, kepercayaan, dan kearifan lokal yang melekat dalam budaya Lampung. Rumah Adat Lampung dikenal dengan sebutan Nuwo Sesat, selaras dengan pernyataan tersebut Rizky (2012) menyatakan Rumah Sesat merupakan rumah adat asal Lampung. Rumah yang berbentuk panggung ini terbuat dari kayu. Ciri khas dari rumah ini adalah adanya lambang garuda yang melambangkan marga Lampung. Dalam pembagiannya, Rumah Adat Lampung terbagi menjadi dua jenis yaitu Rumah Adat Lampung pesisir dan Rumah Adat Lampung pedadun. Dinata & Junaidi (2022) ditemukan bahwa Masyarakat Lampung Pedadun menggunakan matematika baik secara sadar ataupun tidak dalam berbagai aspek kebudayaan seperti Bangunan Adat, Pakaian Tradisional, Permainan Adat, dan Upacara Adat Lampung Pedadun.

Berdasarkan pengelompokannya penelitian ini akan berfokus pada Rumah Adat Lampung Pesisir yaitu Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak, yang merupakan Rumah Adat Lampung Pesisir tertua di Lampung. Konstruksi dalam desain Rumah Adat Lampung memiliki unsur-unsur arsitektur, pola, dan motif yang melibatkan pemahaman matematis dalam konteks budaya dan tradisi masyarakat Lampung. Matematika memiliki peran yang cukup besar untuk mempengaruhi kebudayaan, karena konsep dasar pada matematika dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam berbagai bidang keilmuan seperti kebudayaan. Hardiarti (2017) menyatakan bahwa matematika dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan, konsep matematika ini dapat kita jumpai pada suatu budaya tertentu. Budaya dan matematika memiliki hubungan yang erat dan merupakan bagian yang tak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari, yang jika dihubungkan akan membentuk suatu ilmu yang dinamakan etnomatematika.

Weniarni et.,al (2022) etnomatematika adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan suatu kelompok budaya sehingga dari budaya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika. Penerapan etnomatematika dalam proses pembelajaran matematika di sekolah merupakan upaya agar karakter asli budaya yang dimiliki siswa dapat bertahan di masa sekarang ini, sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat terbangun karakter siswa yang

tidak hanya memahami budayanya namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Etnomatematika dapat dianggap sebagai upaya untuk menjelajahi hubungan antara matematika dan budaya. Keterkaitan ini merujuk pada cara matematika diproduksi, ditransfer, disebarluaskan, dan disesuaikan dalam berbagai sistem budaya. Melalui penelitian etnomatematika, kita dapat memahami integrasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan warisan budaya suatu kelompok masyarakat. Maharani & Maulidia (2022) menunjukkan bahwa terdapat konsep-konsep dan aktivitas matematika pada Rumah Adat Panjalin. Selaras dengan hasil tersebut, Sulistyani et.,al (2019) menyatakan bahwa terdapat unsur etnomatematika pada Rumah Adat Joglo Tulungagung, artinya tanpa memahami konsep matematika Masyarakat tulungagung telah menerapkan konsep matematika pada rancang bangun Rumah adatnya. Etnomatematika juga mengkaji cara-cara unik di mana matematika digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh suatu kelompok budaya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa budaya dan matematika memiliki kaitan erat dalam kehidupan sehari-hari seperti pada Rumah Adat yang ada di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk mencari hubungan antara matematika dan budaya yang ada dalam rancang bangun Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak. Maka dari itu, Peneliti mengambil judul "Eksplorasi Unsur-Unsur Etnomatematika pada Rancang Bangun Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan khususnya bidang Etnomatematika dan memperkaya pemahaman kita tentang peran matematika dalam budaya Lampung khususnya pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pelestarian dan pengembangan Rumah Adat Lampung Lamban Dalom Kebandaran Marga Balak serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan pendidikan matematika yang berbasis budaya dan kontekstual di daerah Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini disajikan secara deskriptif, dengan pengumpulan data berfokus pada kata-kata atau kalimat yang mencerminkan gambaran situasi, tidak

melibatkan pengumpulan data berupa angka atau numerik.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif etnografi. Penelitian kualitatif etnografi adalah penelitian yang memfokuskan mempelajari tentang suatu kelompok budaya Moloeng (2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara Sugiyono (2022). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak Negeri Olok Gading, Kec. Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Observasi dilaksanakan dalam bentuk kajian literatur dan observasi ke lapangan sementara wawancara dilakukan dengan Budayawan Lampung dan Tokoh Adat Lampung. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data hasil wawancara. Informasi yang diperoleh artinya berupa menyimpulkan, memilih hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan unsur-unsur etnomatematika dan makna filosofis pada Rumah adat lampung lamban dalam kebandaran marga balak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Unsur-unsur Etnomatematika pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak**

Unsur-unsur Etnomatematika dengan bentuk fisik dapat terlihat pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak. Rumah adat ini secara tidak disengaja mencerminkan konsep-konsep geometris yang diterapkan oleh para pembuatnya. Masyarakat seringkali melakukan berbagai kegiatan tanpa menyadari bahwa mereka mengaplikasikan prinsip dasar matematika dan konsep matematis dalam proses tersebut, seperti pada arsitektur bangunan (Rumah Adat).

Peneliti akan mengeksplor Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak mengenai kajian etnomatematika khususnya bentuk-bentuk bangun datar pada rancang bangunnya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang unsur-unsur etnomatematika pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak, sebagaimana penjelasan Budayawan Lampung dan Tokoh Adat yang menjadi informan penelitian ini adalah bahwa Masyarakat lampung secara tradisional membangun rumah mereka tanpa

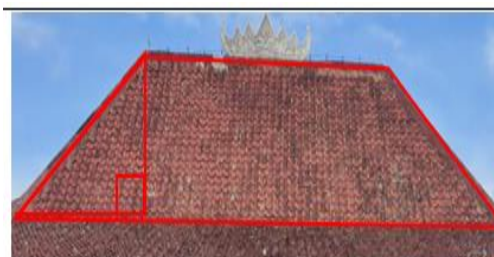
pengetahuan yang jelas tentang aspek geometris. Mereka lebih mengandalkan cara dan teknik yang sesuai dengan kondisi alam serta kebiasaan juga kebutuhan masyarakat saat itu. Namun jika diperhatikan memang terdapat bentuk-bentuk bangun datar seperti segitiga, belah ketupat, persegi, persegi panjang, maupun trapesium. Adapun unsur-unsur etnomatematika pada rancang bangun Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak meliputi :

1. Atap Rumah



Gambar 1. Atap Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Bagian atap Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak terlihat dari sisi sebelah kiri dan kanan pada gambar 1, ditemukan bentuk bangun datar segitiga sama kaki dengan bentuk sudut 70°.



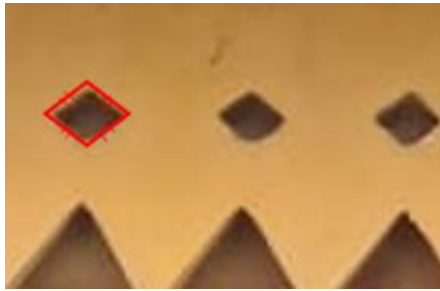
Gambar 2. Atap Tampak Depan Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Sementara pada gambar 1.2 terdapat atap Rumah Adat Lampung Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak yang terlihat dari depan dan belakang, ditemukan bentuk bangun datar trapesium dan segitiga siku-siku 90°.

2. Tighai/bagian pinggir bawah atap



(a)



(b)

Gambar 3. Tighai/bagian pinggir bawah atap; (a) segitiga sama sisi dan (b) belah ketupat

Ornamen yang terletak dipinggir atap pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk bangun datar segitiga sama sisi dengan masing-masing sisi memiliki sudut  $60^\circ$  dan bentuk bangun datar belah ketupat dengan 4 sudut yang berhadapan sama besar.

3. Langit-langit atap



Gambar 4. Langit-langit atap

Bagian langit-langit atap pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk bangun datar persegi panjang dengan keempat sudutnya membentuk sudut siku-siku  $90^\circ$ .

4. Pintu Rumah



Gambar 5. Pintu Rumah

Bagian pintu pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk bangun datar persegi panjang dengan keempat sudutnya membentuk sudut siku-siku  $90^\circ$ .

5. Jendela rumah



Gambar 6. Jendela rumah

Bagian jendela Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk bangun datar persegi panjang dengan keempat sudutnya membentuk sudut siku-siku  $90^\circ$ .

6. Pagar Tangga



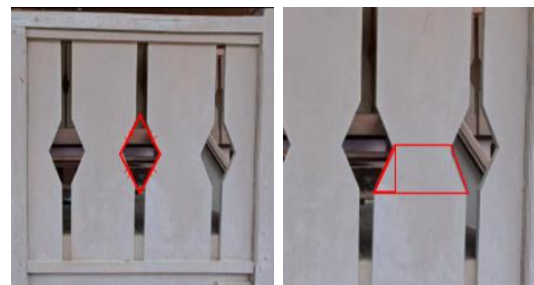
(a)

(b)

Gambar 7. Pagar Tangga; (a) dan (b) Bangun Datar Persegi

Bagian pagar pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk (a) dan (b) bangun datar persegi dengan setiap sudutnya memiliki sudut siku-siku  $90^\circ$ .

7. Ornamen pagar tangga



(a)

(b)

Gambar 8. Ornamen Pada Pagar Tangga; (a) Belah Ketupat, (b) Trapesium

Ornamen yang terdapat pada gambar 8 (a), terdapat ornamen pagar yang memiliki bentuk bangun datar belah ketupat dengan 4 sudut yang berhadapan sama besar. Sementara pada gambar 8 (b) terdapat ornament pagar yang memiliki bentuk bangun datar trapesium dan segitiga siku-siku  $90^\circ$ .

## 8. Lantai tangga



Gambar 9. Lantai Tangga

Bagian lantai tangga pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak ditemukan bentuk bangun datar persegi panjang dengan keempat sudutnya membentuk sudut siku-siku  $90^\circ$ .

## b. Makna Filosofis pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

### 1. Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Makna filosofis pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak, sebagaimana penjelasan Budayawan Lampung dan Tokoh Adat yang menjadi informan penelitian ini adalah bahwa Struktur bangunannya yang berbentuk panggung, hal ini dipilih sebagai solusi untuk menghindari binatang buas yang berkeliaran di sekitar rumah pada zaman dahulu. Adapun tiang-tiang yang berada disekeliling rumah digunakan untuk membantu menopang Rumah, dengan satu tiang inti yang terletak di tengah rumah juga sebagai penyangga untuk menjaga rumah agar tetap kokoh menghadapi bencana alam seperti banjir dan gempa.



Gambar 10. Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Rumah Adat Lampung memiliki filosofi yaitu pada struktur bangunannya yang berbentuk panggung, hal ini dikarenakan untuk menghindari binatang buas yang berkeliaran di sekitar rumah pada zaman dahulu dan juga melindungi dari bencana alam seperti banjir. Adapun tiang-tiang digunakan sebagai penopang dari Rumah adat ini dengan satu tiang inti yang terletak di tengah rumah yang digunakan sebagai penyangga rumah agar tahan ketika terjadi bencana alam seperti gempa.

Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak memiliki beberapa bagian yaitu Lengkuri/Gapura (pintu masuk), Halaman, Titian/Tangga, Lapang Luah Bekhanda/Ruang Musyawarah, Lapang Lom/Ruang Tamu, Lapang Tengah/Ruang Keluarga, Bilik Kebik/Kamar utama, Sekhudu/Kamar ibu-ibu, Bilik Tengah/Kamar Tidur Anak-Anak, Leppau/Ruang Beranda Belakang, Panggakh/Ruang Loteng atau Gudang penyimpanan alat sarana adat, Sekelak atau Dapur, Garang/Ruang cuci peralatan dapur, Juyu Lamban/Belakang rumah, Bah Lamban/Bawah Rumah tempat menyimpan hasil panen, dan Balai Lumbung Padi/Tempat menyimpan padi.

### 2. Atap Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Atap Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak mempunyai makna filosofis yaitu, sebagaimana penjelasan Budayawan Lampung dan Tokoh Adat yang menjadi informan penelitian ini adalah bahwa, Atap rumah yang memiliki bentuk limas merupakan bentuk yang didasarkan pada faktor alam disekitar pada waktu itu, adapun filosofinya atap berbentuk limas memiliki arti mengayomi masyarakat dan membina penyimbang.



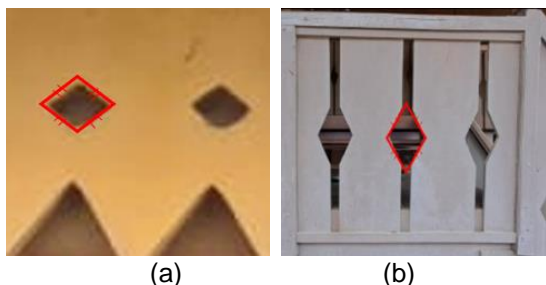
Gambar 10. Atap Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Rumah adat Lampung Lamban Dalam memperlihatkan filosofi dalam pemilihan bentuk atap yang mempunyai filosofi

mengayomi masyarakat dan membina Penyimbang, dengan arti lain memberikan perlindungan atau kesejahteraan kepada masyarakat atau keluarga-keluarga yang tinggal di dalam rumah adat tersebut.

### 3. Ornamen

Ornamen Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak memiliki makna filosofis yaitu, sebagaimana penjelasan Budayawan Lampung dan Tokoh Adat yang menjadi informan penelitian ini adalah bahwa ornamen khas dari Lampung pesisir adalah terdapat adanya ornament yang berbentuk wajik atau disebut juga belah ketupat yang memiliki makna filosofi bahwa jika suatu keluarga atau masyarakat memiliki masalah maka harus diselesaikan secara musyawarah.



Gambar 11. (a) ornamen wajik/belah pada Tighai/bagian pinggir (b) ornamen wajik/belah pada pagar Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak.

Motif wajik/belah ketupat pada ornamen memiliki filosofi bahwa ketika suatu masyarakat atau keluarga memiliki masalah maka diselesaikan secara musyawarah, dengan kata lain mencerminkan prinsip musyawarah dalam penyelesaian masalah.

### 4. Tangga



Gambar 12. Tangga Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak

Pada tangga Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak memiliki makna filosofis yaitu, sebagaimana penjelasan Budayawan Lampung dan Tokoh

Adat yang menjadi informan penelitian ini adalah bahwa Rumah adat Lampung Lamban Dalam menampilkan filosofi dalam penempatan tangga di sisi kiri rumah, menandakan penghormatan kepada pemilik rumah dan Tuhan.

Pada bagian tangga memperlihatkan filosofi yaitu tangga di sisi kiri yang mengandung filosofi bahwa apabila seseorang memasuki rumah melalui tangga tersebut, maka rumah berada di sebelah kanan. Hal ini mencerminkan penghormatan terhadap pemilik rumah dan secara tak langsung merupakan bentuk penghormatan terhadap Tuhan.

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa Unsur-unsur Etnomatematika dapat ditemukan pada Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak yaitu bangun datar persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, segitiga sama sisi. Sejalan dengan hasil penelitian (Rakhmawati et al., 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat bentuk etnomatematika pada masyarakat Lampung yang tercermin melalui berbagai hasil aktivitas matematika yang dimiliki dan berkembang di masyarakat Lampung, seperti konsep matematika pada aktivitas membuat rancang bangun yang diterapkan oleh masyarakat Lampung dalam pembangunan rumah adat. Masyarakat seringkali secara tidak sadar terlibat dalam berbagai kegiatan dengan menerapkan prinsip dasar matematika dan ide-ide matematis, seperti dalam arsitektur bangunan (Rumah Adat).

Adapun makna filosofis nya yaitu Rumah adat Lampung Lamban Dalam memperlihatkan filosofi dalam pemilihan bentuk atap limas dan motif wajik pada ornamentasi, mencerminkan prinsip musyawarah dalam penyelesaian masalah. Bentuk panggung dipilih untuk menghindari binatang buas. Rumah adat ini terdiri dari berbagai bagian seperti Lenghuri/Gapura (pintu masuk), Halaman, Titian/Tangga, Lapang Luah Bekhanda/Ruang Musyawarah, Lapang Lom/Ruang Tamu, Lapang Tengah/Ruang Keluarga, Bilik Kebik/Kamar utama, Sekhudu/Kamar ibu-ibu, Bilik Tengah/Kamar Tidur Anak-Anak, Leppau/Ruang Beranda Belakang, Panggakh/Ruang Loteng atau Gudang penyimpanan alat sarana adat, Sekelak atau Dapur, Garang/Ruang cuci peralatan dapur, Juyu Lamban/Belakang rumah, Bah Lamban/Bawah Rumah tempat menyimpan hasil panen, dan Balai Lumbung Padi/Tempat menyimpan padi. Filosofi rumah adat

Lampung terbagi menjadi tiga bagian: bagian bawah untuk ternak dan hubungan dengan roh jahat, bagian tengah sebagai tempat interaksi sosial, dan bagian atas sebagai simbol hubungan dengan pencipta serta tempat penyimpanan barang pusaka. Tangga di sisi kiri rumah mengekspresikan penghormatan kepada pemilik rumah dan Tuhan, dengan anak tangga yang ganjil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang rancang bangun Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur Etnomatematika pada rancang bangun Rumah Adat Lampung Lamban Dalam Kebandaran Marga Balak meliputi bangun datar persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, segitiga sama sisi. Adapun makna filosofis nya yaitu Rumah adat Lampung Lamban Dalam terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian bawah untuk ternak dan hubungan dengan roh jahat, bagian tengah sebagai tempat interaksi sosial, dan bagian atas sebagai simbol hubungan dengan pencipta serta tempat penyimpanan barang pusaka. Struktur rumah yang berbentuk panggung dipilih untuk menghindari binatang buas, atap memiliki filosofi perlindungan, bimbingan dan binaan bagi masyarakatnya yang pada akhirnya menghasilkan persatuan yang kokoh dan ornamen wajik/belah ketupat mencerminkan prinsip musyawarah dalam penyelesaian masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, K. B., & Junaidi, J. (2022). Etnomatematika: Sebuah Eksplorasi Matematika dalam Budaya Lampung Pepadun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4161–4169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2733>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi (Vol. 8, Issue 2).
- Maharani, A., & Maulidia, S. (2018). Etnomatematika Dalam Rumah Adat Panjalin.
- Moloeng, J.L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, R., Raden, M. I., & Lampung, I. (2016). Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 7, Issue 2).
- Rizky, R & Wibisono, T. (2012). *Mengenal seni & budaya Indonesia*. Depok: CIF

(Penebar Swadaya Grup).

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukamti. (2019). *Buku pendamping siswa cerdas Modul PPKn SD/MI Kelas V*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyani, A. P., Windasari, V., Rodiyah, I. W., & Muliawati, N. E. (2019). Media Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Joglo Tulungagung. Juni, 7(1).  
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm>
- Weniarni, L, dkk. (2022). *Etnomatematika*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.